

RINGKASAN

FAHIRA ZAHIRA. Pembénihan dan Pembésaran Ikan Nila *Oreochromis sp.* di PT Aquafarm Nusantara, Jawa Tengah. Dibimbing oleh GIRI MARUTO DARMAWANGSA.

Perikanan merupakan salah satu sektor yang dibutuhkan dalam ketahanan pangan dan membangun kebutuhan gizi masyarakat Indonesia karena memiliki potensi berkontribusi dalam menyumbang kebutuhan gizi di Indonesia. Salah satu sumber gizi yaitu protein asal hewan air adalah ikan nila. Ikan nila salah satu komoditas ikan yang diminati oleh masyarakat dan sering dijumpai di Indonesia. Usaha budidaya ikan nila berkembang pesat di Indonesia, karena pertumbuhan ikan nila relatif lebih cepat khususnya ikan nila jantan. Tingkat konsumsi ikan nila mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mempengaruhi tingkat produksi ikan nila. Kegiatan dalam budidaya ikan nila secara umum terdiri dari pembénihan dan pembésaran. Kegiatan pembésaran merupakan pemeliharaan benih ikan hingga menghasilkan ukuran konsumsi. Ikan nila *Oreochromis sp.* memiliki bentuk matanya besar dan menonjol dengan tepi berwarna putih. Ikan nila ini merupakan jenis ikan konsumsi air tawar. Ikan nila dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada lingkungan perairan dengan kadar *Dissolved Oxygen* (DO) antara 2.0-2.5 mg liter⁻¹. Ikan nila dapat hidup dengan pH optimum adalah berkisar 6-9. Ikan nila dapat memijah setiap 1.5 bulan atau 8 kali dalam 1 tahun. Ikan nila termasuk family *Chicliidae*. Induk betina ikan nila akan mengerami telur dan larva di dalam mulutnya (*mouth breeder*). Pembésaran ikan nila bisa dilakukan di kolam, sawah (mina padi), tambak yang berair payau dan keramba jaring apung. Intensitas dalam budidaya ikan nila dapat dilakukan secara ekstensif (sederhana), semi intensif dan intensif.

PT Aquafarm Nusantara merupakan salah satu perusahaan besar bergerak pada produksi budidaya ikan nila mulai dari pembénihan, pembésaran, pemasaran serta produktif dalam menghasilkan produksi ikan nila yang berupa *fillet*, yang dipasarkan hingga dikirim ke luar negeri (*export*). Perusahaan ini menjadi salah satu pertimbangan untuk pemilihan lokasi untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Perusahaan ini didirikan atas dasar Surat Pemberitahuan Tentang Persetujuan Presiden Nomor : 43/1/PMA/1988 dari BKPM atau Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 11 April 1988. Perusahaan ini hadir di Indonesia pada tahun 1988, dengan kantor pusat di Klaten, perusahaan ini memulai kegiatan pembénihan ikan di Klaten, sedangkan untuk proses pembésaran ikan dilakukan di Waduk Gajah Mungkur, Wonogiri. Ikan yang diolah menjadi *fillet* proses ini dilakukan di Semarang. Unit pembénihan berfungsi untuk menghasilkan benih berukuran dengan ukuran 3-5 cm serta berat rata-rata 15-20 g ekor⁻¹ siap ditebar pada tahapan pembésaran. Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pembénihan 2 bulan. Unit pembésaran berfungsi untuk menghasilkan ikan dengan ukuran di atas 800 gram ekor⁻¹.

Proses pembénihan meliputi pemeliharaan induk, pemijahan induk, pemeliharaan larva dan pemeliharaan benih. Kegiatan pemanenan larva ikan nila terdapat 2 metode. Metode pertama yaitu teknik ketekan, teknik ketekan yakni teknik pengambilan larva berada pada mulut induk betina ikan nila dengan cara membuka mulutnya langsung, metode ini dilakukan di kolam beton dengan ukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

13 m x 2.3 m x 1.7 m. Metode kedua yaitu pemanenan secara bertahap dilakukan di kolam berdinding beton dengan dasar tanah berpasir, ukuran kolam 380-1200 m². Kegiatan pemijahan diantaranya persiapan wadah, penebaran induk, proses pemijahan dan pemanenan larva. Sebelum dilakukan pemeliharaan benih dilakukan persiapan wadah setelah itu dilakukan penebaran larva, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air dan pencegahan hama dan penyakit, dalam waktu 18-20 hari pemeliharaan benih ikan nila dapat dipanen dan dikirim ke plasma atau mitra PT Aquafarm Nusantara yang berada di Klaten, Demak dan Sleman. Produk yang dijual berupa benih ikan berukuran 2-3 cm dengan harga Rp 60 ekor⁻¹. produksi satu tahun 72.090.000 ekor.

Kegiatan pembesaran dari mulai persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan hama dan penyakit, sampling pertumbuhan, pemanenan dan penanganan pasca panen. Persiapan wadah dilakukan mulai dari pengecekan kelengkapan kolam, pemberian kaporit 50 gram liter⁻¹, pengeringan dan pengisian air. Padat tebar yang digunakan yaitu 25-30 ekor meter⁻², ikan nila yang diberi pakan sebanyak 5-6 kali dari jam 08.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB dengan metode sekenyangnya. Pengelolaan kualitas air dilakukan setiap hari dan minggu, untuk mingguan dilakukan setiap hari selama jam 13.00 WIB. Pencegahan dan pemberantasan hama penyakit dengan pembersihan wadah budidaya dari mulai *inlet*, *outlet* dan pengangkatan ikan mati. Sampling pertumbuhan dilakukan setiap minggu hanya beberapa kolam dan sebulan sekali untuk semua kolam. Pemanenan dilakukan ketika bobot ikan sudah mencapai di atas 800 gram ekor⁻¹ dikirim ke Semarang untuk mendapatkan penanganan pasca panen berupa *fillet* untuk di kirim ekspor ke Eropa, China dan Amerika.

Analisis usaha pada kegiatan pembenihan produk yang dijual Rp 60 ekor⁻¹ dengan produksi 72.090.000 ekor biaya investasi Rp 2.535.685.000, biaya tetap Rp 1.694.991.050,33, biaya variabel Rp 768.006.600 dengan biaya total yang dihabiskan dalam produksi Rp 2 462 997 650,33. Penerimaan yang didapatkan sebesar Rp 4.325.400.000 dengan keuntungan Rp 1.862.402.349,67 dengan R/C ratio 1,7 dengan titik impas unit sebanyak 34.348.718,59 ekor dan titik impas rupiah Rp 2.060.923.115,54. Harga pokok penjualan Rp 34,17 untuk bisa modal kembali lagi dalam waktu 1 tahun 3 bulan.

Analisis usaha pada kegiatan pembesaran produk yang dijual Rp 28.000 kg⁻¹ dengan jumlah per tahun 304.295,64 biaya investasi Rp 1.172.420.000, biaya tetap Rp 2.596.654.591,67, biaya variabel Rp 4.420.364.750 dengan biaya total yang dihabiskan dalam produksi Rp 7.017.019.341,67. Penerimaan yang didapatkan sebesar Rp 8.520.277.290 dengan keuntungan Rp 1.503.258.578,33 dengan R/C ratio 1,2 dengan titik impas unit sebanyak 192.723,76 kg dan titik impas rupiah Rp 5.396.265.205,11. Harga pokok penjualan Rp 23.059,87 untuk bisa modal kembali lagi dalam waktu 7 bulan.

Kata kunci: Ikan nila *Oreochromis* sp., pembenihan, pembesaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.